

STRATEGI PEMENUHAN SUMBER DAN PENGALOKASIAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SMAN 1 GODONG, SMAN 1 KARANGRAYUNG DAN SMAN 2 KUDUS

Peni Marginingsih¹, Ari Suci Prastiwi², Rika Noor Laila³, Nurkolis⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

¹penimargi@gmail.com, ²arisucipratiwi68667@gmail.com
³rikalalila93@gmail.com, ⁴nurkolis@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims 1) To find out strategies for fulfilling sources and allocating education financing. 2) to determine the obstacles to strategies for fulfilling resources and allocating education financing in SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung and SMAN 2 Kudus. This type of research is qualitative. Data collection used in this research took the form of observing activities, interviews and searching for financial documents. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The results of the research are 1) the strategy carried out by the school principal is good by carrying out a) planning by setting main objectives, formulating internal and external analysis, identifying conveniences and obstacles, and developing plans that come from educational unit operational costs and operational assistance. education which is realized in funding meetings by determining the agreed school budget financial plan, as well as determining the results of the meeting, documentation and socialization of the results. b) the process of implementing the financing strategy is carried out by receiving financing and the process of disbursing funds by taking into account school needs and the priority/urgency scale. c) strategy evaluation is carried out by reviewing internal and external factors. Then assess the performance of the strategy and take corrective steps as well as carry out reporting and accountability. 2) The obstacle encountered is that the source of funds only comes from educational unit operational costs and operational assistance. education that has not yet reached PMU (Universal Secondary Education) standards. Then schools are not allowed to ask the school committee for help regarding school financing.

Keywords: Sources and Allocation of Educational Financing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan. 2) untuk mengetahui hambatan strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi kegiatan, wawancara dan penelusuran dokumen keuangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian yaitu 1) strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dengan melakukan a) perencanaan dengan menetapkan tujuan utama, merumuskan analisis internal dan eksternal, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, serta

mengembangkan rencana yang bersumber dari biaya operasional satuan pendidikan dan bantuan operasional pendidikan yang diwujudkan dalam rapat pendanaan dengan menentukan rencana keuangan anggaran sekolah yang disepakati, serta menetapkan hasil rapat, dokumentasi dan sosialisasi hasil. b) proses pelaksanaan strategi pembiayaan dilakukan dengan penerimaan pembiayaan dan proses pengeluaran dana dengan memperhatikan keperluan sekolah, dan skala prioritas/urgensi. c) evaluasi strategi dilakukan dengan meninjau ulang faktor internal dan juga faktor eksternal. Kemudian menilai dari kinerja strategi dan melakukan langkah koreksi serta melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban

2) Hambatan yang di temui yaitu sumber dana hanya berasal dari biaya operasional satuan pendidikan dan bantuan operasional pendidikan yang belum dapat mencapai standar PMU (Pendidikan Menengah Universal). Kemudian sekolah tidak diperbolehkan meminta bantuan kepada komite sekolah terkait pembiayaan sekolah.

Kata kunci: *Sumber dan Pengalokasian Pembiayaan Pendidikan*

A. Pendahuluan

Proses manajemen yang dilakukan oleh sekolah harus dilakukan secara terus menerus. Manajemen itu meliputi manajemen kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, isi, standar, dan tentunya manajemen dalam hal pembiayaan sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan sekolah tentunya memerlukan biaya operasional.

Lembaga pendidikan yang baik harus dapat mengelola manajemen pembiayaan dengan baik, sehingga setiap penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan berbagai macam strategi yang tepat untuk lembaganya. Sebagai kepala sekolah hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kemampuannya agar sekolah yang dipimpinnya dapat

mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kemampuan kepala sekolah adalah bisa mengatur pembiayaan yang ada di sekolah, bagaimana mengatur rencana kerja anggaran sekolah.

Strategi adalah untuk mencapai tujuan. Dessler (2018: 51) mengatakan strategi sebagai rencana jangka panjang organisasi berkenaan dengan bagaimana organisasi itu menyelaraskan kekuatan dan kelemahan internalnya dengan peluang dan ancaman eksternal untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, strategi yang dapat mengantarkan organisasi atau lembaga pendidikan pada keberhasilan mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan kompetitif.

Sementara menurut James (2012: 32) strategi didefinisikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan-urutan tindakan organisasi menjadi satu dalam keseluruhan yang kohesif, pola pengambilan keputusan yang berbentuk melalui strategi, dapat mengerahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya organisasi secara efektif ke perwujudan visi organisasi.

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Budget merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu lembaga (Fattah, 2017: 47). Dalam proses penganggaran tentunya meliputi serangkaian kegiatan diantaranya aspek perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan dengan alokasi tertentu yang tertuang dalam RAPBS.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi dan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan merupakan hal yang ikut menentukan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Hal ini penting, terutama dalam rangka kemandirian dalam pengelolaan anggaran sekolah, yang diberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi dalam kondisi krisis pada sekarang ini.

Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memiliki strategi dan mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak lain agar mereka percaya bahwa kepala sekolah mengajukan dana secara benar dan apa adanya, tidak

direkayasa. Dalam mengatur atau mengalokasikan keuangan dan pembiayaan, hendaknya harus ada terlebih dahulu analisis, rencana kegiatan dan anggaran yang dikeluarkan sekolah selama satu tahun. Dengan demikian akan mempermudah sekolah dalam menentukan anggaran yang diperlukan.

Selain itu, dibutuhkan kejelian dalam menentukan besarnya anggaran yang didapat dari sekolah (baik dari pemerintah maupun pihak lain, seperti siswa, komite, usaha sekolah, dana hibah dan lain sebagainya). Dengan begitu perlu adanya analisis dan strategi dari kepala sekolah terkait keuangan sekolah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) bagaimana strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2

Kudus? 2) bagaimana hambatan strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus. 2) untuk mengetahui hambatan pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus.

Untuk mengetahui kebaruan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan kajian penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Marinu (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiayaan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 sebagian besar berjalan dengan baik dengan adanya keberpihakan kebijakan dari pemerintahan melalui bantuan kuota internet, bantuan BOS afirmasi dan kinerja, beasiswa, subsidi upah, dan UKT di perguruan tinggi. Strategi solusi pembiayaan pendidikan pada masa pandemi Covid 19 adalah

kebijakan pemerintah berupa bantuan kepada peserta didik dan orang tua perlu terus dilanjutkan, konsistensi perencanaan anggaran oleh sekolah, penggunaan anggaran yang mengedepankan skala prioritas, dan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan

Sukhitta (2021) dengan hasil penelitian diperoleh dari analisa strategi SWOT, sebagai analisa strategi tahap keputusan untuk mendukung strategi agresif dengan peningkatan sumber dana sekolah yang diperoleh 2,86. Strategi ini merupakan strategi paling tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dalam tahap pemanfaatan IT dan penambahan fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Ririn (2017) dengan hasil penelitian adalah strategi pembiayaan yang tepat bagi SMP N 1 Salatiga yaitu menerapkan strategi WO atau mendukung strategi defensive yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain sekolah menggunakan jumlah SDM dan biaya terbatas secara maksimal dengan menggunakan dana yang dimiliki serta

memanfaatkan peran komite, orang tua, dan alumni.

Jajang (2019) dengan hasil penelitian adalah strategi pembiayaan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia yaitu menerapkan strategi WO atau mendukung strategi *defensive* yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Dengan kata lain Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia menggunakan jumlah SDM dan biaya terbatas secara maksimal dengan menggunakan pendidikan dapat menimbulkan tindakan penyelewangan anggaran. Sumber-sumber pembiayaan pendidikan meliputi sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang dapat diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenai pembiayaan pendidikan.

Untuk kemajuan Perguruan Tinggi, pimpinan berwenang penuh

untuk mengatur masalah pendanaan pendidikan yang ada pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dengan memperhatikan seperangkat aturan yang sesuai dengan rincian pengeluaran. Dalam penerapannya manajemen setiap bulan, triwulan dan semester dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama setahun anggaran.

Dari hasil studi penelitian sebelumnya didapatkan beberapa persamaan dalam strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kebaharuan pada penelitian ini yakni penulis fokus pada strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus.

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Rohiat (2012: 4) berpandangan bahwa, manajemen merupakan suatu alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Ramayulis dan

Mulyadi (2017: 70) ialah, suatu proses kerjasama antar personil madrasah untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan madrasah. Dengan kata lain, manajemen di lembaga pendidikan berkaitan erat dengan pengelolaan lembaga dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Mulyono (2016: 81), penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam suatu lembaga. Pembiayaan pendidikan mengandung arti ialah sejumlah uang yang berhasil dihimpun dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar siswa, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, kegiatan ekstra kurikuler siswa dan pengadaan buku pelajaran.

Menurut Rohiat (2012: 27), biaya merupakan suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan terdapat pemisahan antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang

berwenang mengambil tindakan yang menyebabkan terjadinya penerimaan dan pengeluaran uang.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan pendidikan adalah proses menghimpun dana dari pemerintah dan masyarakat kemudian mengalokasikannya untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan, dimana proses tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tahapan Manajemen Pembiayaan Menurut Sri Minarti (2011: 213), dalam manajemen pembiayaan sekolah, terdapat rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan program sekolah, perkiraan anggaran dan pendapatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program, pengesahan, dan penggunaan anggaran sekolah. Namun, agar lebih mudah menganalisis tahapannya, maka sebaiknya menggunakan alur yang sudah baku dalam ilmu manajemen.

Menurut Abu bakar dan Taufani/Tim Dosen UPI (2019: 257), manajemen memiliki tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian

(evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), tahap pelaksanaan (*accounting*), dan tahap penilaian (*auditing*). Di samping itu, dirangkum dari Mulyasa (2013: 198) ada tiga tahapan dalam keuangan sekolah, yaitu perencanaan keuangan sekolah, pelaksanaan keuangan, dan evaluasi atau pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Strategi Pembiayaan Pendidikan

Strategi pembiayaan pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan secara efektif dan Efisien berkaitan dengan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam segi pembiayaan (Akdon, 2017: 6). Dapat diartikan bahwa strategi yang telah dirumuskan menjadi kunci keberhasilan pembiayaan di lembaga pendidikan.

Strategi pembiayaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yaitu terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana dan Suti yang menyatakan bahwa pendidikan

memerlukan biaya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan melaksanakan seluruh program pendidikan. Strategi pembiayaan sekolah mempengaruhi mutu sekolah yang bersangkutan (Ririn, 2017: 198).

Tata Langkah Strategi Pembiayaan Pendidikan a. Perencanaan Strategi Pada tata langkah pembiayaan pendidikan, perlu membuat rencana strategi secara baik. Berdasarkan pendapat Mulyasa, bahwa perencanaan pembiayaan paling sedikitnya harus mencakup penyusunan anggaran dan juga pengembangan rencana anggaran belanja (Masditon, 2020: 134).

Guna menentukan perencanaan strategi yang tepat, lembaga pendidikan perlu memperhatikan salah satu langkah strategi yang berupa analisis lingkungan. Ada dua bentuk analisis lingkungan di dalam strategi, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

b) Pelaksanaan Strategi merupakan suatu langkah penerapan strategi yang telah melalui proses identifikasi berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal serta penyesuaian dengan tujuan lembaga

dalam berbagai kebijakan yang intensif, setiap divisi melakukan koordinasi dan kerjasama sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Implementasi strategi bisa dikaitkan dengan proses manajemen yang berusaha mewujudkan berbagai strategi dan juga kebijakan dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, rancangan anggaran, dan prosedur (Novan, 2019: 108).

Pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan perencanaan dari strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan harus dilakukan secara sistematis, dan tepat sasaran sehingga diharapkan bisa mendapat hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan menjadi faktor penting dalam memperoleh hasil dana yang sesuai dengan keinginan lembaga.

c) Evaluasi Strategi diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan³⁵ Evaluasi strategi pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk

memberikan penilaian pada sebuah proses pelaksanaan strategi pembiayaan di lembaga pendidikan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengedepankan prinsip yang sistematis, berkelanjutan, dan terencana (Abu bakar, 2019: 257).

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di tiga sekolah yaitu SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus. Waktu penelitian ini dimulai bulan Mei 2024. Jenis penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Desain penelitian multi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, komite sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik

simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pada sub bab ini terdiri strategi dan hambatan yang. Di alami dalam pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus.

1. Strategi Pemenuhan Sumber dan Pengalokasian Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kepala sekolah melakukan perencanaan dengan berpedoman pada raport Pendidikan serta memperhatikan beberapa, yaitu menetapkan tujuan utama dibuatnya strategi pembiayaan lembaga, merumuskan keadaan berdasarkan analisis internal dan eksternal, mengidentifikasi

kemudahan dan hambatan, dan yang terakhir adalah mengembangkan rencana. Adapun dalam melakukan tindakan perencanaan Yang bersumber dari biaya operasional satuan Pendidikan (BOSP) dan bantuan operasional pendidikan (BOP) yang diwujudkan dalam rapat pendanaan dengan menentukan RKAS yang disepakati, serta menetapkan hasil rapat, dokumentasi dan sosialisasi hasil.

Proses pelaksanaan strategi pembiayaan dilakukan dengan penerimaan pembiayaan. Proses penerimaan dilakukan dengan memperhatikan rencana yang sudah dibuat baik itu dari cara mengambil dana dan juga distribusi dana untuk kebutuhan lembaga. Kemudian proses pengeluaran dana dengan memperhatikan keperluan sekolah, dan skala prioritas/urgensi.

Evaluasi strategi dilakukan dengan meninjau ulang faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal maupun faktor eksternal ini digunakan untuk menganalisis kemungkinan yang

akan muncul dimasa mendatang. Kemudian menilai dari kinerja strategi dan melakukan langkah koreksi serta melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban dengan memperhatikan sifat transparansi sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat.

2. Hambatan Pemenuhan Sumber dan Pengalokasian Pembiayaan Pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus

Berdasarkan temuan penelitian pada hambatan strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMA akan penulis paparkan sebagai berikut: Sumber dana hanya berasal dari biaya operasional satuan Pendidikan (BOSP) dan bantuan operasional pendidikan (BOP) yang belum dapat mencapai standar PMU (Pendidikan Menengah Universal). Kemudian sekolah tidak diperbolehkan meminta bantuan kepada komite sekolah terkait pembiayaan sekolah. Selain itu jumlah alokasi

anggaran tidak mencukupi dengan kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dengan melakukan a) perencanaan dengan memperhatikan beberapa, yaitu menetapkan tujuan utama dibuatnya strategi pembiayaan lembaga, merumuskan keadaan berdasarkan analisis internal dan eksternal, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan yang terakhir adalah mengembangkan rencana yang bersumber dari biaya operasional satuan Pendidikan (BOSP) dan bantuan operasional pendidikan (BOP) yang diwujudkan dalam rapat pendanaan dengan menentukan rencana keuangan anggaran sekolah (RKAS) yang disepakati, serta menetapkan hasil rapat, dokumentasi

dan sosialisasi hasil. b) proses pelaksanaan strategi pembiayaan dilakukan dengan penerimaan pembiayaan. Kemudian proses pengeluaran dana dengan memperhatikan keperluan sekolah, dan skala prioritas/urgensi. c) evaluasi strategi dilakukan dengan meninjau ulang faktor internal dan juga faktor eksternal. Kemudian menilai dari kinerja strategi dan melakukan langkah koreksi serta melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban

2) Hambatan pemenuhan sumber dan pengalokasian pembiayaan pendidikan di SMAN 1 Godong, SMAN 1 Karangrayung dan SMAN 2 Kudus akan penulis paparkan sebagai berikut: Sumber dana hanya berasal dari biaya operasional satuan Pendidikan (BOSP) dan bantuan operasional pendidikan (BOP) yang belum dapat mencapai standar PMU (Pendidikan Menengah Universal). Kemudian sekolah tidak diperbolehkan meminta bantuan kepada komite sekolah terkait pembiayaan sekolah. Selain itu jumlah alokasi anggaran tidak mencukupi dengan kegiatan yang dilakukan selama satu tahun pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Taufani C. *Kurniatun. 2019. dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. (Hal.255-276). Jakarta: Alfabeta.*
- Akdon, dkk. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya*
- A.F Stoner, James dan Edward Freeman. 2012. *Manajemen Jilid 1, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo*
- Dessler, G. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: PT Indeks*
- Hussein Fattah. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai. Yogyakarta: Elmatara.*
- Jajang Suherman. 2019. Strategi Pembiayaan Dan Manajemen Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif Pada Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia Bandung. *Jurnal Ekubis* Volume 3, No. 2, Februari 2019.
- Masditon. 2020 "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 1, No. 2, hlm. 134-135.
- Marinu Waruwu. 2022. Strategi Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 02. No. 01, Januari 2022
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2016. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani.2019."Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2, hlm. 108.
- Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Ismanto. 2017 Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume: 4, No. 2, Juli-Desember 2017 Halaman: 195-204.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sri Murtiah, Maisyaroh Desi Eri Kusumaningrum. 2019. *Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah Dasar Se Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Universitas Negeri Malang*.
- Sukhitta Dewi, Asih Niyati, Eni. Mariani. 2021. Strategi. Pen Ingkatan Sumber Dana Dalam Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 3 Salatiga.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang prinsip pengelolaan dana Pendidikan 48 Ayat 1.